

## TIDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERPEN BERTEMU ITU KESEMPATAN, BERSAMA ITU PILIHAN KARYA ANDREI BUDIMAN

Dian Puspita Sari, Elisa Fitri, Della Eka Putri, Rahmat Prayogi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Lampung, Indonesia

\*Corresponding Author:  
Email: [safit681@gmail.com](mailto:safit681@gmail.com)

---

### Abstract.

*This study aims to describe the forms of speech acts contained in the short story "Meeting is Opportunity, Together is Choice" by Andrei Budiman. The method used is qualitative analysis method. The data in this study are in the form of utterances or dialogues contained in the short story "Meeting is Opportunity, Together is Choice" by Andrei Budiman. The analysis technique carried out is by reading and taking notes. In the study, six directive speech acts were found, namely asking, asking, requiring, and permissive speech acts.*

**Keywords:** Research, Speech, Short Story.

---

### PENDAHULUAN

Tindak tutur direktif dalam cerpen adalah salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi plot dan pengembangan karakter dalam cerita. Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang sering muncul dalam cerpen. Tindak tutur ini digunakan oleh karakter dalam cerita untuk memberikan instruksi, perintah, atau permintaan kepada karakter lain dalam cerita. Melalui tindak tutur direktif, karakter-karakter dalam cerpen mengungkapkan keinginan mereka dan mengarahkan tindakan orang lain dalam cerita. Menurut Searle (1976), tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengubah keadaan dunia sesuai dengan keinginan pembicara. Dalam konteks cerpen, tindak tutur direktif sering digunakan untuk memicu konflik, menggambarkan hubungan kuasa, atau menunjukkan kekuatan karakter dalam mempengaruhi orang lain.

Tindak tutur direktif dalam cerpen merujuk pada jenis pernyataan atau ucapan yang digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, atau permintaan kepada orang lain. Tindak tutur ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan penerima pesan. Dalam konteks cerpen, tindak tutur direktif digunakan untuk menggambarkan hubungan antar-karakter, mengembangkan plot, atau menciptakan konflik dalam cerita.

Tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam membangun plot dan konflik dalam cerpen. Instruksi, perintah, atau permintaan yang diberikan oleh karakter-karakter dalam cerpen seringkali menjadi pemicu atau titik perubahan penting dalam alur cerita. Tindak tutur direktif juga dapat menciptakan ketegangan antara karakter-karakter, memperlihatkan hubungan kuasa atau ketergantungan antara mereka, atau mengungkapkan konflik internal yang dialami oleh karakter.

Tindak tutur direktif dalam cerpen dapat mencakup berbagai jenis pernyataan, mulai dari perintah yang tegas hingga permintaan yang sopan. Misalnya, seorang karakter mungkin mengatakan, "Tutup pintu itu, tolong," atau "Jangan pergi dari sini!" Dalam kedua contoh tersebut, karakter tersebut menggunakan pernyataan langsung untuk mengarahkan tindakan orang lain.

Tindak tutur direktif juga dapat digunakan untuk menyampaikan permintaan secara tidak langsung atau halus. Misalnya, seorang karakter dalam cerpen mungkin mengatakan, "Apakah kamu bisa membantu saya dengan ini?" atau "Apa pendapatmu tentang ide ini?" Pernyataan seperti itu mencoba mempengaruhi penerima pesan untuk bertindak atau memberikan tanggapan tertentu tanpa menggunakan perintah langsung. Selain itu, tindak tutur direktif juga dapat berupa instruksi yang lebih kompleks, seperti "Ikuti petunjuk ini dengan seksama" atau "Jangan berbicara tentang ini kepada siapapun." Tindak tutur direktif ini bisa menunjukkan kontrol, manipulasi, atau keinginan untuk mempengaruhi perilaku karakter lain.

Dalam cerpen, penggunaan tindak tutur direktif dapat membantu menggambarkan dinamika antar-karakter, konflik, atau menciptakan ketegangan dalam cerita. Misalnya, sebuah cerpen dapat membangun ketegangan dengan menggambarkan sebuah perintah yang tidak diikuti oleh karakter lain, atau dengan menggambarkan situasi di mana karakter berusaha melawan atau menolak tindakan yang diarahkan kepadanya. Dengan menggunakan tindak tutur direktif yang sesuai, penulis dapat memperkaya narasi dan memengaruhi perkembangan cerita secara signifikan.

Dengan demikian, tindak tutur direktif memiliki peran yang penting dalam pengembangan cerpen. Melalui instruksi, perintah, atau permintaan yang diberikan oleh karakter-karakter, tindak tutur direktif menciptakan dinamika interpersonal, konflik, dan perubahan dalam cerpen, yang pada akhirnya memberikan kehidupan dan ketegangan yang memikat kepada kisah yang disampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan analisis tentang tindak tutur direktif dalam cerpen, kami menggunakan metode Analisis Kualitatif. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks cerpen yang mengandung tindak tutur direktif. Anda dapat mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan, konteks penggunaannya, serta efeknya terhadap plot dan karakter dalam cerpen. Metode ini sering melibatkan pendekatan hermeneutik atau analisis naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tindak Tutur**

Dalam usaha untuk mengungkapkan ekspresi diri, manusia biasanya tidak hanya menggunakan tuturan yang mengandung struktur gramatikal saja, tetapi juga menggunakan tindakan. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur (Yule, 2020). Tindakan yang diperlihatkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan memuat tiga tindakan yang saling berhubungan. Tiga tindakan tersebut adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi.

Menurut Yule (2020) tindak tutur lokusi adalah tidak dasar aturan atau menghasilkan suatu ungkapan kebahasaan yang bermakna. Rusminto (2020) menyatakan tindak tutur ini merupakan tuturan yang berisi pertanyaan atau informasi tentang sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya bertutur (Rusminto, 2020). Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima tindak tutur yaitu, deklaratif, asertif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur adalah tuturan yang memberikan akibat atau dampak kepada mitra tutur (Rusminto, 2020).

### **Tindak Tutur Direktif**

Direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi tuturan memerintah, memesan, memohon, menyarankan yang dapat berbentuk positif atau negatif (Yule, 2020). Dalam artikel ini peneliti akan membahas tindak tutur direktif yang terdapat dalam cerita pendek "Bertemu itu Kesempatan, Bersama itu Pilihan" karya Andrei Budiman. Cerpen ini terbit dalam buku antologi

berjudul “TravelLove” yang terbit pada tahun 2012. Cerpen ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Rei yang berusaha untuk move on melupakan mantan kekasihnya dengan pergi ke gunung Fuji di Jepang.

### **Analisis Tindak Tutur Direktif**

#### **1. Bentuk Tindak Tutur Meminta**

Hakikat tindak tutur ini adalah mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu (Sofyan, 2022). Tindak tutur meminta dalam cerpen “Betemu itu Kesempatan, Bersama itu Pilihan” dapat dilihat sebagai berikut.

*“Datanglah lagi bulan depan, ya, saat Fuji menjadi ramah ....”*

Tuturan tersebut mengekspresikan keinginan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Pemuda yang Rei temui di Jepang mengajaknya datang lagi ke gunung Fuji bulan depan sebab ada badai salju yang membuat Rei tidak bisa pergi mendaki ke gunung tersebut.

*“Naikkan saja celana jinmu sampai ke betis”*

Tuturan di atas mengekspresikan keinginan penutur kepada mitra tutur untuk menaikkan celananya. Rei mengingat kembali saat ia masih berpacaran dengan mantan kekasihnya.

#### **2. Tindak Tutur Bertanya**

Tindak tutur ini memiliki hakikat penutur yang mengekspresikan diri atas rasa ingin tahunya dan memastikan penjelasan suatu informasi. Tindak tutur bertanya dalam cerpen “Betemu itu Kesempatan, Bersama itu Pilihan” dapat dilihat sebagai berikut.

*“Hey, apakah kamu bermaksud mendaki gunung Fuji”*

Tuturan di atas merupakan tuturan bertanya untuk mengetahui informasi mengenai Rei yang terlihat akan sedang mendaki.

*“Kemana perempuanmu”*

Tuturan di atas dituturkan oleh penutur yaitu seorang penjual tua yang bertanya kepada Rei di mana pacarnya, pada saat itu Rei sudah putus dengan mantan pacarnya.

*“Mengapa kalian tidak bersama lagi”*

Tuturan di atas mengekspresikan keingintahuan penutur yaitu seorang pedagang tua mengenai hubungan Rei dengan mantan kekasihnya.

*“Kamu tidak mau bertemu dia lagi”*

Tuturan di atas merupakan tuturan bertanya sebab menunjukkan keingintahuan penutur terhadap mitra tutur. Pedagang tua bertanya kepada Rei apakah Rei tidak mau bertemu kembali dengan kekasihnya.

*“Apa yang harus saya bilang nanti kalau si perempuan menanyakan siapa yang sudah membayarnya”*

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan bertanya karena mengekspresikan keingintahuan penutur terhadap hal yang dibicarakan. Rei membayar jajanan yang nantinya akan diberikan kepada mantan kekasihnya. Rei meminta agar pedagang tua tidak mengatakan bahwa itu dari Rei, lalu pedagang tua bertanya apa yang harus ia katakan kepada mantan Rei jika dia bertanya siapa yang sudah membayar jajanan tersebut.

#### **3. Tindak Tutur Menyaratkan**

Tindak tutur ini memiliki hakikat ekspresi penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan arahan penutur. Tindak tutur menyaratkan dalam cerpen “Bertemu itu Kesempatan, Bersama itu Pilihan” dalam dilihat sebagai berikut.

*“Bilang saja ... sudah dibayar oleh seseorang yang menganggapnya istimewa.”*

Tuturan di atas merupakan tuturan menyaratkan sebab pada tuturan tersebut dapat dilihat memiliki fungsi mengarahkan. Pedagang tua bertanya apa yang harus ia katakan pada mantan pacar Rei mengenai siapa orang yang sudah membayar jajanan. Rei mengarahkan agar pedagang menjawab orang yang menganggapnya istimewa.

#### 4. Tindak Tutur Permisif

Tindak tutur ini memiliki hakikat bahwa mitra tutur mengekspresikan keyakinannya kepada penutur agar mitra tutur dapat meyakinkan penutur tentang tindakan yang akan dilakukannya. Tindak tutur permisif dalam cerpen “Bertemu itu Kesempatan, Bersama itu Pilihan” dapat dilihat sebagai berikut.

*“Selamat menikmati hidangan terbaik Mi Kuah BABI kami!”*

Tuturan di atas masuk ke dalam kategori tuturan permisif, hal ini disebabkan tuturan memiliki fungsi menganugerahi. Mitra tutur berusaha meyakinkan penutur untuk menikmati hidangan mereka yang memiliki hidangan terbaik yaitu mi kuah babi. Rei yang saat itu kelaparan memesan mi di kedai, namun ia tidak mengetahui bahwa mi yang ia pesan adalah mi berbahan dasar babi yang haram jika dimaka umat muslim seperti Rei.

## KESIMPULAN

Cerpen bertemu itu kesempatan, bersama itu pilihan” karya Andrei Budiman dianalisis menggunakan tindak tutur direktif. Cerpen ini terbit dalam buku antologi berjudul “TraveLove” yang terbit pada tahun 2012. Tindak tutur merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam cerpen karena menggambarkan suatu karakter yang akan diceritakan dalam cerpen yang ditulis. Terdapat beberapa tindak tutur direktif yang dianalisis yaitu, bentuk tindak tutur meminta, tindak tutur bertanya, tindak tutur menyaratkan dan tindak tutur permisif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, A., & Siagian, I. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa. *Journal on Education*, 5(3), 8574–8581. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1648>
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen ‘Pispot’ Karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- Bohoko, T. S. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo*. 1–23.
- Dede., & Suryadi, M. (2019). Realisasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 115-124.
- Firjatullah, F. M., Rahmah, N. A., & Siagian, I. (2023). *Tindak Tutur Dalam Cerpen Bengawan Solo Karya Danarto ( Sebuah Tinjauan Pragmatik )*. 05(03), 8475–8484.

- Fitri, A., Budiono, B., & Shalima, I. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya Mustofa Bisri serta Implementasi Teks Anekdote di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 36–52. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/768/424%0Ahttps://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/768>
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6682>
- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). Efl Students’ Perception Towards the Use of English Songs As Listening Learning Media. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klaus.v6i2.625>
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2020. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan, Ahmad. dkk. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9(1), 9-17.
- Tarigan, Guntur Hendry. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Umamy, F., & Irma, C. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 782- 791.
- Wahyono, H. (2015). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Tergoda” Karya Dewi Anggraeni. *Jurnal Transformatika*, 11(2), 1–19. <file:///C:/Users/Compaq/Downloads/353-856-1-PB.pdf>
- Waluyo. (2020). Tindak tutur direktif dalam novel “5 cm” karya Donny Dhirgantoro. *Pengkajian Sastra Rekaan*, 4(5).
- Wati, I. N., dkk. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 100-112.
- Wicaksono, Galih. (2011). Tindak Tutur Ekspresif pada Rubrik Gambang Suling di Majalah Jaya Raya. *Digilib Unnes*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/7582/>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin. *Geram*, 10(1), 39–48. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).8922](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8922)
- Wulandari. (2015). *Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Yule, George. 2020. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti., dkk. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78-85.